

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan didirikannya negara Republik Indonesia salah satunya adalah untuk mencerdaskan seluruh rakyatnya. Hal ini sudah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (selanjutnya disingkat UUD 1945) yang salah satu kalimatnya berbunyi:

“Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”.¹

Dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945 itu, pendidikan menjadi salah satu tujuan nasional bersama dengan ketiga tujuan lainnya. Kalimat “mencerdaskan kehidupan bangsa” hanya dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bersifat nasional. Untuk merealisasikannya, pendidikan kemudian masuk ke dalam dasar negara dan dituangkan ke dalam salah satu pasalnya, yaitu Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan “bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” dan ayat (2) “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dan

¹ Kutipan dari Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea 4.

pemerintah wajib membiayainya”. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah.²

Penyelenggaraan pendidikan menjadi penting karena pada masa sebelumnya, dalam proses perjuangan untuk meraih kemerdekaan, pendidikan berperan dalam melahirkan generasi-generasi pejuang yang berintelektualitas tinggi sebagai akibat dari kebijakan Politik Etis yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda sebelumnya. Oleh karena itu, fokus utama penyelenggaraan pendidikan pada masa pasca kemerdekaan adalah untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas serta kemampuan bangsa.³

Penyelenggaraan pendidikan sendiri dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Dalam konteks penelitian ini, penyelenggaraan pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang umumnya dilaksanakan di sekolah. Hanya saja, salah satu kendala yang dihadapi pemerintah pada saat itu adalah mengenai kurangnya jumlah bangunan sekolah yang tersedia. Untuk mengatasinya, pemerintah kemudian mengeluarkan berbagai SK (Surat Keputusan) untuk mendirikan sekolah-sekolah negeri maupun mengambilalih sekolah swasta untuk dijadikan sekolah negeri. Salah satunya adalah SK Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia

² Kutipan dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan pada Bab XIII, Pasal 31 Ayat 1 dan 2.

³ Syaharuddin & Heri Susanto, *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2019, hlm. 62.

Nomor 328/SK/B/III tanggal 16 Juli 1960 tentang Pembukaan/Pengambilalihan SMA Negeri tahun pengajaran 1960/1961.⁴

Salah satu sekolah negeri baru yang didirikan berdasarkan turunnya SK tersebut adalah SMA Negeri Jombang yang terletak di Kabupaten Jombang pada tahun 1960. Tidak banyak institusi pendidikan umum yang ada di kota ini, setidaknya hingga dekade 1960-an. Pada masa itu jumlah bangunan sekolah yang ada di Jombang masih sangat terbatas. Berdasarkan data yang telah didapat, jumlah sekolah negeri yang ada di Kota Jombang hanya terdiri atas sepuluh SD, satu buah SMP, dan satu buah SMA saja. Jika dibandingkan dengan jumlah sekolah swasta, terutama SMA swasta yang mencapai empat buah sekolah, maka angka tersebut tidaklah sebanding.⁵

Permasalahan dunia pendidikan yang terjadi di Jombang sebelum tahun 1960 adalah ketiadaan SMA negeri serta ketidakmampuan sebagian masyarakat Jombang untuk menyekolahkan anaknya ke SMA swasta sebagai penggantinya. Biaya untuk mendaftar sekolah swasta di Jombang masih belum dapat dijangkau oleh masyarakat kelas bawah. Akibatnya, pilihan yang ada bagi masyarakat Jombang saat itu setelah lulus SMP adalah antara masuk ke sekolah keagamaan, sekolah

⁴ Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 164.

⁵ Profil beberapa sekolah di Jombang, dilihat berdasarkan data SK Pendirian Sekolah dan Tanggal SK Pendirian yang tercantum dalam Data Pokok Pendidikan: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah. Dari sekian banyak sekolah yang terdata, hanya sebagian kecil yang pendiriannya tercatat sebelum tahun 1960. (<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/2B1A5EAD81054CDA00FF>, 2021, diakses pada 05 Desember 2021).

keguruan, masuk ke pondok pesantren, merantau ke kota lain untuk mencari sekolah, maupun langsung terjun ke dunia kerja.⁶

Keberadaan SMA negeri di Jombang sendiri dibutuhkan sebagai jenjang pendidikan menengah yang harus ditempuh bagi sebagian orang yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini merupakan bagian dari kurikulum pendidikan menengah saat itu yang memang ditujukan untuk menyiapkan pelajar SMA ke pendidikan tinggi agar kelak mereka dapat menjadi pemimpin dalam masyarakat serta dapat memelihara kemajuan ilmu dan kemajuan hidup kemasyarakatan.⁷ Namun demikian, tidak semua masyarakat Jombang menganggap pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Bagi sebagian masyarakat Jombang yang lainnya, pada saat itu lulus dari jenjang SMP bagi mereka sudah dianggap lebih dari cukup sebagai bekal pendidikan untuk masa depan. Keadaan ekonomi yang serba sulit bagi sebagian orang menjadi salah satu faktor utama untuk tidak memilih melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih memilih untuk dapat segera bekerja demi membantu perekonomian keluarganya supaya menjadi lebih baik. Sementara SMA yang ada, dalam hal ini adalah SMA swasta biasanya diisi oleh anak-anak yang berasal dari keluarga kaya, atau setidaknya mampu secara ekonomi.⁸

Berdasarkan kondisi masyarakat di atas, maka dapat diketahui bahwa pendidikan SMA di Jombang pada saat itu hanya mampu dinikmati oleh masyarakat

⁶ Wawancara dengan Ibu Anik Sutarti, Plandi, 31 Juli 2021.

⁷ Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 147.

⁸ Wawancara dengan Ibu Anik Sutarti, Plandi, 31 Juli 2021.

kelas atas saja. Ketiadaan SMA negeri di Jombang dan kebutuhan untuk menampung siswa lulusan SMP pada akhirnya menjadi faktor yang kemudian mendorong pemerintah Jombang untuk segera mendirikan SMA negerinya sendiri. Kemudian melalui turunnya SK Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 328/SK/B/III pada tahun 1960. SMA negeri pertama di Kabupaten Jombang hadir dengan nama SMA Negeri Jombang.⁹

Berdirinya SMA Negeri Jombang ini kemudian menjadi fasilitator persoalan kebutuhan lulusan SMP di Jombang untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, setidaknya terhitung mulai dari tahun 1960. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana kondisi masyarakat Jombang pada saat itu dalam menanggapi berdirinya SMA negeri baru ini. Jombang yang dikenal sebagai Kota Santri identik dengan model pendidikannya yang banyak berbasis keagamaan, atau dalam hal ini adalah pesantren. Sementara masyarakat Jombang pada umumnya terbiasa menyekolahkan anaknya hingga jenjang SMP saja, atau memasukkannya ke dalam sekolah lain maupun pesantren, dan bagi masyarakat yang memiliki dana berlebih akan memasukkannya ke dalam SMA swasta. Dengan demikian, didirikannya SMA Negeri Jombang ini tentunya akan memberikan opsi baru bagi mereka sehingga dapat menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang tertinggi sebagaimana yang telah dijamin oleh pemerintah.¹⁰

Setelah berjalan selama beberapa dekade dan mengalami beberapa kali pergantian nama, keberadaan sekolah ini kemudian dianggap sebagai salah satu

⁹ Lihat Lampiran 1.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Umul Aminah, Plandi, 22 Juli 2021.

institusi pendidikan paling unggul di Kabupaten Jombang. Indikator kepuasan masyarakat Jombang terhadap sekolah ini dilihat dari sudut pandang mereka yang menganggap sekolah ini merupakan sekolah favorit dan bergengsi. Masyarakat Jombang umumnya akan merasa bangga apabila anak mereka berhasil lolos dan diterima sebagai murid SMA Negeri 2 Jombang. Selain hal tersebut, terdapat indikator lainnya berupa tingginya angka penerimaan kerja maupun perguruan tinggi bagi *fresh graduate* yang berasal dari sekolah ini. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat Jombang kemudian berlomba-lomba untuk berusaha memasukkan anaknya ke dalam institusi pendidikan ini dengan harapan mereka akan memiliki karir yang cerah di masa depan nanti.¹¹

Dalam perkembangan selanjutnya, SMA Negeri 2 Jombang ini tidak hanya berperan di bidang pendidikan saja bagi masyarakat Jombang dan sekitarnya, melainkan juga berperan dalam banyak hal lain di kancah nasional mulai dari akademik, militer, kedokteran, pemerintahan, pertanian, dan lain sebagainya. Hal ini karena SMA Negeri 2 Jombang seringkali banyak melahirkan alumni-alumni penting yang kerap menduduki berbagai jabatan dan posisi yang strategis. Salah satunya adalah Jenderal TNI (Purn.) Dr. H. Moeldoko, S.I.P, yang kini menjabat sebagai Kepala Staf Kepresidenan Republik Indonesia.¹²

Pada akhirnya, berbagai manfaat dari SMA Negeri 2 Jombang tersebut sebagai institusi pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat Jombang, sehingga eksistensi

¹¹ Wawancara dengan Ibu Umul Aminah, Plandi, 22 Juli 2021.

¹² Rojiful Mamduh, *Kepala Staf Kepresidenan RI Moeldoko Kunjungi SMAN 2 Jombang* (Jawa Pos Radar Jombang, 20 September, 2021), hlm. 3.

sekolah ini dapat terus berlanjut hingga di masa sekarang ini. Selain itu, esensi dari penelitian ini adalah untuk mencari perbedaan pada masing-masing periode namanya, serta untuk melihat perkembangannya menuju ke arah yang positif atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk membahas sejarah sekolah ini lebih lanjut dengan judul “Perkembangan SMA Negeri 2 Jombang dari Tahun 1960 hingga 2004”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berfokus kepada pokok permasalahan utama yang berupa:

- 1.2.1. Bagaimana perkembangan SMA Negeri 2 Jombang dari tahun 1960 - 2004?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan ruang lingkup yang bertujuan untuk membatasi pembahasan agar tidak melebar dari fokus utama obyek penelitian ini. Obyek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Jombang. Penelitian ini difokuskan untuk membahas sejarah perkembangan SMA Negeri 2 Jombang dilihat dari sudut pandang sekolah sebagai institusi, khususnya institusi pendidikan.

Selain itu, batasan spasial yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup lokasi SMA Negeri 2 Jombang yang kini terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 1 di Desa Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Sementara pemilihan batasan temporalnya mengambil kurun waktu antara tahun 1960 hingga 2004. Tahun 1960 merupakan tahun awal

berdirinya SMA Negeri 2 Jombang yang pada saat itu masih bernama SMA Negeri Jombang, sementara batasan akhir tahun 2004 merupakan tahun terakhir terjadinya perubahan nama pada SMA Negeri 2 Jombang.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan manfaat bagi penulis dan sejarawan pada umumnya, terutama dalam pengembangan penulisan sejarah sekolah dan sejarah pendidikan, khususnya dalam lingkup SMA Negeri 2 Jombang pada tahun 1960 – 2004.
2. Untuk memperkaya literasi atau kajian di bidang sejarah, terutama mengenai sejarah sekolah dan sejarah pendidikan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, diperlukan adanya sumber dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan, sehingga dibutuhkan beberapa tinjauan sebagai sumber referensi, diantaranya dapat berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel – artikel ilmiah lainnya. Adapun penulis sendiri dalam menyusun penelitian ini menggunakan beberapa sumber yang menjadi rujukan utama yang di antaranya adalah:

Dari skripsi karya Ani Widyawati (2010) yang berjudul *Sejarah Berdirinya SMP Nasima dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Umat Islam di Kota Semarang 1997-2009* yang membahas tentang bagaimana berdirinya sekolah menengah pertama (SMP) Nasima di Semarang. Skripsi ini kurang lebih menjadi

salah satu inspirasi dari penulis dikarenakan kemiripan tema dan pokok pembahasan sehingga diharapkan dapat memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini. Selain membahas mengenai sejarah tentang berdirinya sekolah, buku ini juga membahas tentang bagaimana pengaruh sekolah terhadap pendidikan umat Islam yang ada di Semarang.¹³

Dari skripsi karya Makmur (2021) yang berjudul *Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1982 – 2019* yang memiliki isi tentang bagaimana sejarah perkembangan Madrasah Aliyah (MA) Bustanul Ulum di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi ini secara gamblang membahas perkembangan sekolah mulai dari gambaran umum, profil, sejarah pendirian, hingga peran-peran sosial yang dijalankan oleh MA Bustanul Ulum. Selain itu, skripsi ini juga memuat tentang bagaimana peran lembaga pendidikan, khususnya madrasah terhadap perkembangan para peserta didiknya.¹⁴

Dari disertasi karya S. Arifin (2016) yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multikasus di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung)* yang memberikan perspektif lain mengenai pengajaran mata pelajaran tertentu di SMA Negeri 2 Jombang. Disertasi ini tidak memiliki tema yang sama dengan topik penelitian yang

¹³ Ani Widyawati, Skripsi : “Sejarah Berdirinya SMP Nasima dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Umat Islam di Kota Semarang 1997-2009” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010).

¹⁴ Makmur, Skripsi : “Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1982-2019” (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021).

sedang penulis bahas. Namun dalam disertasi ini, lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di lokasi yang sama dengan yang penulis lakukan, sehingga beberapa data yang telah diperoleh dalam disertasi ini kurang lebih dapat membantu penulis untuk menyusun penelitian ini ke depannya nanti.¹⁵

Dari skripsi karya Retno Wulan Fitri Mei Asari (2013) yang berjudul *Sejarah Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Surakarta (Studi Filosofis Sejarah Berdiri)* yang membahas mengenai bagaimana sejarah berdirinya sekolah menengah pertama (SMP) Al-Islam 1 di Surakarta. Dalam skripsi ini cenderung memiliki kemiripan dengan skripsi karya Makmur yang membahas mengenai sejarah perkembangan Madrasah Aliyah (MA) Bustanul Ulum di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dimana keduanya sama-sama lebih memfokuskan kepada pembahasan sejarah berdirinya sekolah, sehingga memberikan panduan kepada penulis bagaimana gambaran penelitian ini nanti ke depannya. SMP Al-Islam dalam skripsi ini dibahas secara komprehensif, mulai dari profil, kondisi fasilitas sekolah, visi misi dan tujuan, program jangka menengah dan panjang, bidang kurikulum, hingga yang paling penting, yaitu sejarah pendirian dan perkembangannya.¹⁶

Dari skripsi karya Widayanti (2017) yang berjudul *Sejarah Pendidikan Sekolah Rakyat di Selayar (1950 – 1959)* yang memfokuskan pembahasan mengenai sejarah sekolah pada periode yang dekat dengan batasan temporal yang ada dalam

¹⁵ S. Arifin, Disertasi : “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multikasus di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung” (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

¹⁶ Retno Wulan Fitri Mei Asari, Skripsi : “Sejarah Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Surakarta (Studi Filosofis Sejarah Berdiri)” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

penelitian ini. Kedekatan periode ini dapat membantu untuk memberikan perspektif lain bagaimana situasi dan gambaran sekolah pada waktu itu, sehingga dapat membantu penulis untuk dapat memahami bagaimana awal mula pendirian SMA Negeri 2 Jombang yang berdiri pada tahun 1960.¹⁷

1.6 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian yang membahas tentang perkembangan SMA Negeri 2 Jombang ini, penulis menggunakan sudut pandang untuk melihat proses berkembangnya SMA Negeri 2 Jombang sebagai sebuah institusi, terutama institusi pendidikan. Dari rentang mulai tahun 1960 hingga 2004, penelitian ini juga difokuskan untuk mengkaji bagaimana jalannya penyelenggaraan pendidikan yang ada di dalam SMA Negeri 2 Jombang. Untuk menggambarkan kajian tersebut secara kronologis, penulis akan membagi periodisasi perkembangan SMA Negeri 2 Jombang berdasarkan pergantian namanya. Mulai dari SMA Negeri Jombang sejak tahun 1960 hingga 1973, SMPP dari tahun 1973 hingga 1985, SMA Negeri 2 Jombang dari tahun 1985 hingga 1997, SMU Negeri 2 Jombang dari tahun 1997 hingga 2004, dan berakhir kembali menjadi SMA Negeri 2 Jombang pada tahun 2004.

Pengertian kata “institusi” sendiri menurut kamus adalah lembaga atau badan yang dilembagakan oleh undang-undang.¹⁸ Dilihat dari makna kata di atas, institusi dapat menunjuk kepada universitas, kementerian/lembaga, pemerintah daerah,

¹⁷ Widayanti, Skripsi : “Sejarah Pendidikan Sekolah Rakyat di Selayar” (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017).

¹⁸ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 592.

industri, atau organisasi masyarakat secara umum. Dalam penelitian yang membahas berdirinya SMA Negeri 2 Jombang sebagai sebuah institusi pendidikan ini, maka berarti pengertian institusi yang digunakan adalah sebuah lembaga atau badan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan, belajar-mengajar, dan/atau pelatihan. Keberadaan institusi pendidikan di Indonesia sendiri sudah ada sejak zaman Hindu-Buddha dan kerajaan Islam. Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia sudah memiliki tradisi pendidikan yang dikelola oleh masyarakat atau komunitas yang dipengaruhi oleh adat istiadat, tradisi, budaya, agama, dan kepercayaannya masing-masing. Sehingga pada masa itu sudah dapat ditemukan berbagai padepokan dengan resi, begawan, dan empu sebagai tokoh pendidikannya, sedangkan pada masa Islam dapat ditemukan banyak pesantren, dengan para wali, kiai, dan ustadz sebagai tokoh pendidikannya.¹⁹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²⁰ Kemunculan dan perkembangan institusi pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran pemerintah Indonesia itu sendiri. Dimana pemerintah sudah menjamin hak-hak setiap warga negara dalam mengenyam pendidikan sebagaimana yang tertulis dalam UUD 1945. Dan untuk

¹⁹ Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 14.

²⁰ Kutipan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I (Ketentuan Umum), Pasal 1 Ayat 1.

merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah kemudian membangun berbagai institusi pendidikan di seluruh Indonesia melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya.²¹

Institusi pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu institusi pendidikan formal, institusi pendidikan nonformal, dan institusi pendidikan informal. Institusi pendidikan formal terdiri atas jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan institusi pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Jenis institusi pendidikan yang terakhir adalah institusi pendidikan informal yang diselenggarakan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.²²

Dari ketiga jenis institusi pendidikan tersebut, dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis formal, sekolah merupakan salah satu cara pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan untuk mendidik dan mencerdaskan rakyat Indonesia. Sekolah Menengah Atas, yang selanjutnya disingkat sebagai SMA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah

²¹ Makmur, *Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1982-2019*, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021, hlm. 29.

²² Kutipan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab VI (Pendidikan Informal), Pasal 27 Ayat 1.

Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs.²³

Dalam hal ini, SMA Negeri 2 Jombang sebagai institusi pendidikan formal tingkat menengah di Jombang memiliki peran untuk memberikan dan menyelenggarakan pendidikan kepada masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Hal ini pun juga selaras dengan peran institusi pendidikan menurut A. Mappadjantji Amien. Menurut A. Mappadjantji Amien, peran institusi pendidikan adalah untuk mengelola serta menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan seperti kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian. Yaitu dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, serta keahlian atau keterampilan, sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terampil, dan terkendali.²⁴

Proses penyelenggaraan pendidikan berbasis formal yang diselenggarakan di institusi SMA Negeri 2 Jombang yang berjalan sejak tahun 1960 dalam pelaksanaannya ini memberikan pilihan baru bagi masyarakat Jombang yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan setelah lulus ujian akhir SMP. Dengan demikian mereka dapat lebih leluasa untuk memilih antara ingin masuk ke SMA negeri, SMA swasta, SMA keagamaan, maupun sekolah keguruan (SGA, SGB), yang mana

²³ Umi Wahyuningsih Muhadi, dkk, *Profil SMA: Sekolah Menengah Atas, Dari Masa ke Masa*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017), hlm. 3.

²⁴ A. Mappadjantji Amien, *Kemandirian Lokal Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hlm. 363.

sekolah-sekolah tersebut merupakan institusi pendidikan tingkat menengah yang ada di Jombang pada masa itu.²⁵

Pada akhirnya SMA Negeri 2 Jombang merupakan sekolah menengah atas negeri satu-satunya bagi masyarakat Jombang, setidaknya hingga tahun 1981. Dimana sekolah ini pada awalnya dikelola oleh Yayasan 20 Mei, namun seiring berjalannya waktu pengelolaan sekolah ini kemudian diambil alih oleh Pemerintah Daerah, dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Jombang yang selanjutnya pada masa kini dikelola oleh Pemerintah Provinsi.²⁶

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang dilakukan melalui empat tahapan, diantaranya adalah pemilihan topik, pencarian sumber, verifikasi data, dan yang terakhir interpretasi.

Penulis memilih topik penelitian ini didasari oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pertimbangan nama sekolah. SMA Negeri 2 Jombang merupakan sekolah yang memiliki citra yang baik dan menjadi rujukan utama bagi masyarakat Jombang untuk menyekolahkan anaknya sejak tahun 1960 hingga di masa sekarang. Sebagai sekolah besar di Kabupaten Jombang, penulis merasa bahwa sejarah dan awal mula keberadaan sekolah ini di Jombang masih buram atau kabur. Tidak banyak masyarakat Jombang yang mengetahui sejarah dari sekolah ini.

²⁵ Mardiansyah Triraharjo, *Gedung SMAN 3 Jombang: Dulu Rumah Sakit, Kini Ruang Belajar Siswa* (Jawa Pos Radar Jombang, 8 April, 2019), hlm. 6.

²⁶ Umi Wahyuningsih Muhadi, dkk, *Profil SMA: Sekolah Menengah Atas, Dari Masa ke Masa*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017), hlm. 5.

Berdasarkan faktor tersebut kemudian penulis memilih topik ini sehingga diharapkan dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelusuran data ke depannya nanti. Selain itu, dengan pemilihan topik ini juga turut membantu penulis untuk dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap kedua lembaga pendidikan yang pernah penulis tempuh, sehingga ilmu yang pernah didapatkan oleh penulis dapat berguna kembali.

Tahapan kedua yaitu pencarian sumber atau heuristik. Penulis melakukan penelusuran data menggunakan berbagai cara, mulai dari mengunjungi badan arsip Kabupaten Jombang hingga mendatangi langsung institusi SMA Negeri 2 Jombang untuk pencarian sumber-sumber primer yang diperlukan. Selain itu, penulis juga akan melakukan wawancara terhadap narasumber yang pernah menjadi siswa, tenaga pengajar, tata usaha, maupun kepala sekolah di SMA Negeri Jombang pada periode 1960 hingga 2004. Sumber-sumber yang telah didapatkan oleh penulis saat ini diantaranya berupa arsip, foto-foto lawas dan transkrip wawancara.

Tahapan ketiga yaitu verifikasi data yang dilakukan untuk menguji dan menyeleksi keabsahan sumber yang telah didapat. Verifikasi data terbagi atas kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk menguji keaslian dan keotentikan sumber sejarah yang telah didapat. Sementara kritik intern bertujuan untuk menguji kredibilitas sumber sejarah yang telah lolos uji kritik ekstern. Penulis akan memastikan sumber-sumber yang telah didapat merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta akan membandingkannya dengan data yang serupa namun berasal dari sumber yang berbeda.

Tahapan yang terakhir adalah interpretasi yaitu menganalisis dan menafsirkan seluruh sumber sejarah yang telah didapat, yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dari hasil kesimpulan tersebut kemudian akan disajikan sebagai sebuah tulisan sejarah atau yang bisa juga disebut sebagai historiografi.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun atas beberapa bab, yaitu:

Bab I yang berisi pendahuluan, yang membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Konseptual dan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II yang membahas mengenai Kondisi Masyarakat, Sosial-Ekonomi, dan Pendidikan di Jombang Sebelum Tahun 1960. Pada bab ini akan dibahas mengenai bagaimana gambaran dan kondisi masyarakat, sosial-ekonomi, dan dunia pendidikan di Jombang pada masa sebelum berdirinya SMA Negeri 2 Jombang.

Bab III yang membahas tentang Perkembangan SMA Negeri 2 Jombang Tahun 1960 – 2004. Setelah mengetahui situasi dunia pendidikan di Jombang sebelum berdirinya SMA Negeri 2 Jombang, maka pembahasan akan dilanjutkan lebih detail pada bab ini dimana akan membahas mengenai bagaimana perkembangan institusi SMA Negeri 2 Jombang sejak tahun 1960 hingga 2004. Mulai dari daftar kepala sekolah yang memimpin, struktur organisasi, transformasi nama, hingga detail-detail lainnya seperti jumlah siswa, staf pengajar, maupun sarana dan prasarana yang tersedia. Pada bab ini juga akan membahas bagaimana berlangsungnya

penyelenggaraan pendidikan dan kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 2 Jombang pada masing-masing periodenya. Serta dinamika respon masyarakat Jombang dalam menanggapi keberadaan sekolah ini dan jaringan para alumni SMA Negeri 2 Jombang yang berhasil meraih karir yang gemilang, baik di kancah regional maupun nasional.

Bab IV yang terdiri atas Kesimpulan dari segala permasalahan yang dibahas dalam topik penelitian ini.